

ANALISIS PENGELOLAAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA PT. PLN (PERSERO) ULP TOMOHON

Pingkan V. M. Katiandagho¹, Merry L. Sael², Loula L. L. Walangitan³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Manado

Email : katiandaghopingkan3@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the impact of accounts receivable management on company liquidity at PT. PLN (Persero) ULP Tomohon. Proper accounts receivable management is considered capable of facilitating cash inflow and supporting the company's ability to meet its short-term obligations. The method used is a qualitative approach. Data were collected through interviews and field observations. The results of the study indicate that accounts receivable management has been carried out systematically and is quite well organized. The collection process is assisted by a digital system and internal procedures, but challenges remain in the form of late payments from customers. This has a direct impact on delayed cash inflow and affects the company's liquidity. Based on these findings, it is recommended that PT. PLN (Persero) ULP Tomohon improve customer understanding of payment obligations, conduct regular evaluations of problem receivables, and expand prepayment policies to avoid spikes in receivables.

Keywords: *Analysis, Accounts Receivable Management, Liquidity*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan piutang terhadap likuiditas perusahaan pada PT. PLN (Persero) ULP Tomohon. Pengelolaan piutang yang tepat dianggap mampu memperlancar arus kas masuk dan mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan piutang telah dilakukan secara sistematis dan cukup tertata dengan baik. Proses penagihan dibantu oleh sistem digital dan prosedur internal, namun masih terdapat tantangan berupa keterlambatan pembayaran dari pelanggan. Hal ini berdampak langsung terhadap tertundanya arus kas masuk dan berpengaruh pada likuiditas perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar PT. PLN (Persero) ULP Tomohon meningkatkan pemahaman pelanggan terhadap kewajiban pembayaran, melakukan evaluasi rutin terhadap piutang bermasalah serta perluas kebijakan prabayar untuk menghindari lonjakan piutang.

Kata-kata Kunci: Analisis, Pengelolaan Piutang, Likuiditas

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, persaingan di sektor korporasi semakin ketat. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menjalankan aktivitas operasional secara optimal dan efisien agar mampu bertahan dan terus berkembang. Salah satu elemen penting dalam manajemen keuangan adalah pengelolaan piutang, yang jika tidak ditangani dengan baik dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau likuiditas. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan antara piutang dan ketersediaan kas sangat penting bagi keberlangsungan operasional perusahaan, termasuk pada sektor pelayanan publik.

(Hery, 2021) menjelaskan bahwa pengelolaan piutang meliputi komponen-komponen seperti penetapan kebijakan kredit, penetapan syarat kredit, pengendalian dan penagihan piutang, serta penyisihan dan penghapusan piutang tak tertagih. Sementara itu, menurut (Kasmir, 2022) pengelolaan piutang yang buruk, termasuk lambatnya penagihan atau lemahnya kebijakan kredit akan memperbesar risiko piutang tak tertagih dan mengurangi likuiditas perusahaan. (Riyanto, 2020) juga menambahkan bahwa piutang merupakan bagian dari aktiva lancar yang sangat berpengaruh terhadap posisi kas perusahaan. Oleh karena itu, dalam pengelolaan keuangan, strategi untuk mempercepat perputaran piutang menjadi kunci utama untuk menjaga dan bahkan meningkatkan likuiditas.

PT. PLN (Persero) ULP Tomohon merupakan unit layanan pelanggan di bawah UP3 Manado yang melayani distribusi listrik di wilayah Tomohon. Dalam operasionalnya, PLN menggunakan sistem pembayaran Prabayar dan Pascabayar, dengan sistem pascabayar berpotensi menimbulkan piutang usaha. Beberapa pelanggan diketahui tidak membayar tagihan tepat waktu, sehingga menyebabkan peningkatan nilai piutang yang harus segera ditangani agar tidak berdampak pada likuiditas. Meskipun perusahaan telah menjalankan strategi penagihan seperti pemberitahuan melalui SMS, surat tagihan, hingga pemutusan aliran listrik, nilai piutang tetap menunjukkan tren kenaikan.

Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khairudin et al., 2022). Dengan judul analisis strategi pengelolaan piutang dalam meminimalisir piutang macet pada PT. PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang. Penelitian ini mengevaluasi strategi pengelolaan piutang macet di PT. PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis standar kredit, kebijakan penagihan piutang, dan rasio pengukuran piutang. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi pengelolaan piutang yang baik, ditandai dengan standar dan persyaratan kredit yang jelas serta kebijakan penagihan yang efektif. Penelitian ini juga merekomendasikan peningkatan komitmen karyawan dan program migrasi listrik pascabayar ke Prabayar.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Carolyn et al., 2023). Dengan judul pengaruh perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas PT. Unilever Indonesia Tbk (2013-2022). Penelitian ini meneliti pengaruh perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2013 – 2022. Dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, penelitian ini menemukan bahwa secara parsial, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kedua variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, terdapat kebaruan yaitu penelitian ini mencakup periode analisis yang lebih terkini, yakni tahun 2022 – 2024, sehingga memberikan gambaran terbaru mengenai pengelolaan piutang terhadap likuiditas perusahaan. Objek penelitian ini adalah PLN ULP Tomohon, salah satu unit layanan di Sulawesi Utara. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang banyak dilakukan di unit besar, penelitian ini memberikan gambaran operasional di daerah dengan karakter pelanggan yang berbeda. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang mengandalkan data sekunder, penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi, sehingga menghasilkan

pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pengelolaan piutang dan dampaknya terhadap likuiditas.

LANDASAN TEORI

Pengertian Piutang

Piutang adalah hak untuk menagih uang dari si penjual uang kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020), piutang usaha adalah piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Sementara itu, piutang lain-lain merupakan piutang yang terjadi diluar kegiatan normal perusahaan. Piutang terjadi karena adanya transaksi penjualan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan, yang umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan. Piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu.

Pengelolaan Piutang

Menurut (Hery, 2021) pengelolaan piutang yang baik mencakup beberapa hal penting:

1. Penetapan Kebijakan Kredit

Langkah awal yang krusial dalam pengelolaan piutang adalah menyusun kebijakan kredit yang jelas. Hal ini mencakup pedoman mengenai kriteria pelanggan yang layak mendapatkan fasilitas kredit. Umumnya, penilaian dilakukan menggunakan prinsip 5C yaitu *character* (karakter), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *collateral* (jaminan), dan *condition* (kondisi). Penilaian karakter digunakan untuk menilai tingkat tanggung jawab pelanggan dalam memenuhi kewajiban; kapasitas mencerminkan kemampuan keuangan pelanggan; modal menunjukkan kekuatan finansial secara keseluruhan; jaminan berfungsi sebagai antisipasi atas risiko gagal bayar; sedangkan kondisi mempertimbangkan faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan bayar.

Selain penilaian kelayakan, perusahaan juga menentukan batas maksimum kredit berdasarkan tingkat risiko masing-masing pelanggan dan kebijakan internal. Di samping itu, penetapan durasi pembayaran serta ketentuan lain seperti potongan harga bagi pelanggan yang membayar lebih cepat juga menjadi bagian dari kebijakan ini.

2. Penetapan Syarat Kredit

Syarat kredit meliputi jangka waktu pembayaran serta kemungkinan pemberian diskon jika pembayaran dilakukan sebelum jatuh tempo. Contohnya adalah ketentuan "2/10, n/30", yang memberikan potongan sebesar 2% apabila pembayaran dilakukan dalam 10 hari, sedangkan batas akhir pembayaran tetap 30 hari.

Tujuan dari kebijakan semacam ini adalah mendorong percepatan pembayaran agar arus kas perusahaan tetap lancar. Insentif berupa potongan harga dapat meningkatkan motivasi pelanggan untuk tidak menunda pelunasan. Penetapan syarat kredit harus mempertimbangkan kondisi perusahaan, profil pelanggan, dan dinamika pasar agar kebijakan tersebut tetap relevan dan menguntungkan kedua belah pihak.

3. Pengendalian dan Penagihan Piutang

Perusahaan perlu secara rutin memantau saldo piutang untuk menghindari potensi tunggakan yang tidak terpantau. Pengendalian ini membantu perusahaan memperoleh gambaran yang akurat tentang status piutang, sehingga dapat segera bertindak jika terjadi keterlambatan pembayaran. Penagihan sebaiknya dilakukan dengan pendekatan aktif dan terstruktur agar piutang tidak berubah menjadi piutang

bermasalah. Pendekatan ini mencakup pemberitahuan awal sebelum jatuh tempo serta membina komunikasi yang baik dengan pelanggan agar mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk melunasi kewajiban. Teknologi seperti pengingat otomatis via SMS, email, atau telepon sangat membantu dalam proses ini. Bila pelanggan belum juga membayar, perusahaan akan mengirimkan surat tagihan resmi, dan bila perlu, melakukan kunjungan langsung ke tempat pelanggan sebagai langkah lanjutan.

4. Pencadangan dan Penghapusan Piutang tak Tertagih

Dalam akuntansi, terdapat dua pendekatan utama yang umum digunakan untuk mencatat piutang yang tidak tertagih, yaitu:

1) Metode Pencadangan (*Allowance Method*)

Metode ini dilakukan dengan cara membentuk akun cadangan kerugian piutang terlebih dahulu sebagai bentuk antisipasi terhadap piutang yang berisiko tidak tertagih. Perusahaan akan melakukan estimasi secara berkala terhadap besarnya potensi kerugian piutang dan mencatat jumlah tersebut sebagai beban kerugian pada laporan laba rugi serta mencantumkannya sebagai akun kontra aset lancar di neraca. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk menyajikan nilai piutang secara lebih wajar dan mencerminkan potensi realisasi kas yang sesungguhnya.

2) Metode Penghapusan Langsung (*Direct Write-Off Method*)

Pendekatan ini mencatat piutang sebagai kerugian hanya ketika telah dipastikan tidak dapat ditagih sama sekali. Artinya tidak ada estimasi awal atau pembentukan cadangan, melainkan pencatatan dilakukan setelah seluruh upaya penagihan tidak berhasil. Ketika kondisi ini terjadi, nilai piutang akan langsung dihapus dari pembukuan dan dibebankan sebagai kerugian dalam laporan laba rugi. Namun, meskipun telah dihapus, perusahaan tetap dapat melanjutkan penagihan apabila pelanggan kemudian menunjukkan niat untuk melunasi kewajiban tersebut.

Pengertian Likuiditas

Pengertian likuiditas (*liquidity*) merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar hutang jangka pendeknya, seperti: utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain sebagainya. Menurut (Hery, 2021) likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Secara khusus, likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat likuiditas pada sebuah perusahaan, maka kinerjanya itu dianggap semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi umumnya mempunyai kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, contohnya seperti: lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok.

Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Likuiditas

Pengaruh antara pengelolaan piutang dan likuiditas telah dibuktikan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Menurut (Kasmir, 2022) pengelolaan piutang yang buruk, termasuk lambatnya penagihan atau lemahnya kebijakan kredit akan memperbesar risiko piutang tak tertagih dan mengurangi likuiditas perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan mampu mengelola piutangnya dengan baik melalui penetapan syarat pembayaran yang tegas dan sistem penagihan yang disiplin, maka arus kas akan lancar dan likuiditas terjaga.

(Riyanto, 2020) juga menambahkan bahwa piutang merupakan bagian dari aktiva lancar yang sangat berpengaruh terhadap posisi kas perusahaan. Oleh karena itu, dalam

pengelolaan keuangan strategi untuk mempercepat perputaran piutang menjadi kunci utama untuk menjaga dan bahkan meningkatkan likuiditas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam mekanisme pengelolaan piutang yang diterapkan oleh PT. PLN (Persero) ULP Tomohon serta dampaknya terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat diadakan penelitian ini adalah PT. PLN (Persero) ULP Tomohon yang beralamat di Jl. Kakaskasen, Talete Dua, Kec. Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Waktu pelaksanaan penelitian ini yakni mulai bulan Maret 2025-Mei 2025.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung dilapangan melalui kegiatan wawancara dan observasi. Adapun data-data yang diperoleh peneliti adalah: bagian-bagian yang terkait dalam pengelolaan piutang, dokumen yang digunakan dalam pengelolaan piutang, metode pengelolaan piutang, dan pengaruh pengelolaan piutang terhadap likuiditas.
2. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi struktur organisasi PT. PLN (Persero) ULP Tomohon, buku Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (Hery, 2021), buku Analisis Laporan Keuangan (Kasmir, 2022), dan buku Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Riyanto, 2020) yang digunakan untuk menjelaskan konsep piutang dan likuiditas.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi. Melalui observasi peneliti dapat memahami bagaimana sistem administrasi piutang dijalankan, bagaimana interaksi antara petugas dan pelanggan dilakukan, serta bagaimana kebijakan operasional diimplementasikan dalam praktik sehari-hari.
2. Wawancara. Peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan *team leader* bagian pelayanan pelanggan dan administrasi di PT. PLN (Persero) ULP Tomohon, yang dianggap memahami proses pengelolaan piutang serta aktivitas pelayanan kepada pelanggan.

Teknik Analisis Data

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. Reduksi data. Pada tahap ini peneliti memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pengelolaan piutang dan pengaruhnya terhadap likuiditas PT. PLN (Persero) ULP Tomohon.
2. Pengolahan data. Data yang telah direduksi kemudian diolah dengan cara menyusun narasi deskriptif berdasarkan temuan lapangan dan peneliti hubungkan dengan teori-teori yang relevan, seperti teori pengelolaan piutang dan teori likuiditas.
3. Penyajian data. Data yang telah dipilih disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif dan kutipan wawancara.

4. Penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Piutang pada PT. PLN (Persero) ULP Tomohon

1. Bagian-Bagian yang Terkait dalam Pengelolaan Piutang pada PT. PLN (Persero) ULP Tomohon

Beberapa bagian yang berperan langsung dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pelayanan pelanggan dan administrasi. Tugasnya meliputi pengecekan dan pembaruan data pelanggan, pencatatan penggunaan energi listrik melalui meteran secara rutin tiap bulan, serta penyampaian informasi tagihan kepada pelanggan.
- 2) Petugas lapangan. Tugasnya yaitu memberikan surat tagihan listrik secara langsung kepada pelanggan sebelum tanggal 20 setiap bulan.

2. Dokumen yang Digunakan dalam Pengelolaan Piutang pada PT. PLN (Persero) ULP Tomohon

Dalam proses pengelolaan piutang pelanggan pascabayar, PT. PLN (Persero) ULP Tomohon memanfaatkan sejumlah dokumen sebagai alat pendukung administrasi, pencatatan, serta evaluasi terhadap kinerja penagihan dan posisi piutang pelanggan. Dokumen-dokumen tersebut antara lain:

- 1) Data induk pelanggan. Berisi informasi lengkap mengenai pelanggan pascabayar seperti nama, ID pelanggan, alamat, golongan tarif, daya terpasang, dan historis pembayaran. Data ini menjadi dasar dalam proses pencatatan tagihan dan penagihan.
- 2) Laporan hasil pembacaan meter. Data dari laporan ini digunakan untuk menghitung jumlah tagihan bulanan.
- 3) Daftar tagihan dan tunggakan pelanggan. Dokumen ini menjadi acuan utama dalam pelaksanaan penagihan serta analisis piutang.
- 4) Berita acara penagihan atau keputusan sementara. Laporan ini mencatat tindakan terhadap pelanggan menunggak, seperti kunjungan untuk penagihan atau keputusan sementara aliran listrik.
- 5) Laporan dari sistem aplikasi AP2T. Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpadu (AP2T) menghasilkan laporan otomatis mengenai seluruh aktivitas pelanggan, mulai dari pencatatan pemakaian, tagihan, pembayaran, hingga status sambungan.

3. Metode Pengelolaan Piutang pada PT. PLN (Persero) ULP Tomohon

Berikut adalah metode-metode yang digunakan ULP Tomohon untuk mengelola piutang:

- 1) Penerbitan tagihan secara terjadwal dan terkomputerisasi. Setiap tanggal 1 di awal bulan sistem terpusat PLN secara otomatis menerbitkan tagihan berdasarkan hasil pembacaan meter listrik pelanggan dari bulan sebelumnya. Data konsumsi yang telah direkam kemudian dikalkulasi secara tarif dan ditransformasikan menjadi jumlah tagihan. Proses ini dilakukan secara digital melalui sistem AP2T.
- 2) Pengiriman informasi tagihan kepada pelanggan. Pelanggan akan diberitahu melalui saluran informasi yang tersedia seperti SMS, email, serta aplikasi PLN *Mobile*.
- 3) Penagihan bertahap terhadap pelanggan yang menunggak. Jika sampai mendekati tanggal jatuh tempo tanggal 20 setiap bulan pelanggan belum juga melakukan pembayaran, maka dilakukan proses penagihan tahap awal dilakukan melalui panggilan telepon. Bila penagihan tidak direspon, maka dilanjutkan dengan penagihan langsung ke lapangan oleh petugas.

- 4) Penerapan sanksi dan pemutusan sementara. Bagi pelanggan yang tetap tidak memenuhi kewajiban pembayaran hingga batas waktu yang ditentukan, perusahaan akan mengenakan denda sesuai kebijakan yang berlaku. Jika keterlambatan berlangsung lebih lama, PLN dapat melakukan tindakan pemutusan sementara sambungan listrik hingga pelanggan melunasi tagihannya.
- 5) Penghapusan piutang tak tertagih. Penghapusan dilakukan apabila seluruh proses penagihan dinilai tidak membuahkan hasil dan pelanggan tidak menunjukkan niat untuk menyelesaikan kewajibannya.

4. Pengaruh Pengelolaan Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan pada PT. PLN (Persero) ULP Tomohon

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, diketahui bahwa keterlambatan pembayaran dari pelanggan pascabayar masih menjadi tantangan utama yang menyebabkan piutang menumpuk. Meskipun perusahaan telah menetapkan prosedur penagihan berjenjang dan memberikan sanksi kepada pelanggan yang menunggak, belum semua pelanggan menunjukkan kepatuhan terhadap jadwal pembayaran yang telah ditetapkan. Akibatnya, dana tunai yang diharapkan masuk untuk mendukung operasional menjadi tertunda.

Secara umum, sistem pengelolaan piutang yang berjalan di PT. PLN (Persero) ULP Tomohon telah memberikan kontribusi positif, terutama karena didukung oleh integrasi teknologi seperti AP2T dan PLN *Mobile*. Namun, efektivitas pengelolaan masih perlu ditingkatkan melalui edukasi kepada pelanggan serta penegakan aturan yang konsisten agar pembayaran dilakukan tepat waktu.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan piutang sangat memengaruhi kelancaran penerimaan kas perusahaan. Ketika piutang dapat ditagih secara efisien, maka perusahaan memiliki dana yang cukup untuk menjalankan operasional dan membayar kewajiban. Sebaliknya, jika piutang tidak tertagih secara maksimal, maka likuiditas perusahaan akan terganggu, dan hal ini berpotensi menurunkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.

Analisis Pengelolaan Piutang terhadap Likuiditas pada PT. PLN (Persero) ULP Tomohon

1. Analisis Bagian-Bagian yang Terkait pada PT. PLN (Persero) ULP Tomohon

Pengelolaan piutang di PT. PLN (Persero) ULP Tomohon melibatkan beberapa bagian yang saling berkoordinasi, seperti bagian pelayanan pelanggan dan administrasi yang bertugas mencatat data konsumsi listrik, menerbitkan tagihan, mencatat penerimaan pembayaran, serta menyampaikan informasi piutang kepada pelanggan, dan bagian petugas lapangan yang menjalankan penagihan secara langsung hingga pemutusan aliran listrik apabila pelanggan menunggak. Keterlibatan kedua bagian ini mencerminkan implementasi teori pengelolaan piutang menurut (Hery, 2021), yang menekankan pentingnya pencatatan yang akurat dan sistem penagihan yang disiplin sebagai bagian dari pengendalian piutang. Selain itu, sesuai dengan pandangan (Riyanto, 2020) piutang sebagai bagian dari aktiva lancar sangat memengaruhi likuiditas perusahaan, sehingga peran unit-unit ini menjadi krusial dalam menjaga kelancaran arus kas. Dengan demikian, pembagian tugas yang jelas antar bagian menunjukkan adanya sistem pengelolaan piutang yang terstruktur dan sejalan dengan prinsip akuntansi keuangan yang relevan.

2. Analisis Dokumen yang Digunakan dalam Pengelolaan Piutang pada PT. PLN (Persero) ULP Tomohon

Dalam proses pengelolaan piutang pascabayar di PT. PLN (Persero) ULP Tomohon, berbagai dokumen digunakan sebagai alat administrasi dan pengendalian, seperti data induk pelanggan, laporan hasil pembacaan meter, daftar tagihan dan tunggakan, berita acara penagihan atau pemutusan, serta laporan digital dari sistem AP2T. Dokumen-dokumen ini berfungsi untuk mencatat, memantau, dan mengevaluasi status piutang pelanggan secara sistematis. Keberadaan dokumen ini menunjukkan bahwa PLN telah menerapkan prinsip akuntabilitas dan audit trail. Selain itu, penggunaan laporan AP2T mencerminkan pemanfaatan teknologi dalam mendukung pencatatan berbasis akrual, di mana piutang dicatat saat jasa listrik diberikan, sesuai dengan prinsip dalam PSAK dan teori akuntansi keuangan menurut (Hery, 2021). Dengan demikian, dokumen-dokumen tersebut tidak hanya berfungsi secara administratif, tetapi juga mendukung transparansi, akurasi, dan keandalan informasi dalam sistem pengelolaan piutang perusahaan.

3. Analisis Metode Pengelolaan Piutang pada PT. PLN (Persero) ULP Tomohon

Metode pengelolaan piutang yang diterapkan oleh PT. PLN (Persero) ULP Tomohon menggunakan metode penghapusan langsung, di mana piutang baru dihapus dari pembukuan setelah seluruh proses penagihan, pemberitahuan, dan pemutusan sambungan listrik dilakukan, dan piutang dinyatakan benar-benar tidak tertagih. Metode ini dianggap praktis bagi unit operasional karena tidak memerlukan estimasi awal terhadap potensi kerugian piutang, namun secara teori belum sepenuhnya mencerminkan prinsip kehati-hatian dalam akuntansi. Menurut (Hery, 2021), pengelolaan piutang yang baik seharusnya mencakup antisipasi atas kemungkinan piutang tidak tertagih melalui pembentukan cadangan kerugian piutang, seperti yang diatur dalam PSAK 71 mengenai model kerugian kredit ekspektasian. Dengan demikian, meskipun metode penghapusan langsung masih lazim digunakan pada tingkat unit seperti ULP Tomohon karena alasan efisiensi administratif, secara konseptual metode pencadangan lebih relevan untuk mencerminkan nilai piutang secara realistis dan mendukung penyajian laporan keuangan yang andal. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara praktik akuntansi di tingkat unit dan pendekatan yang disarankan dalam teori akuntansi keuangan, yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan sistem pengelolaan piutang di masa mendatang.

4. Analisis Pengaruh Pengelolaan Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan pada PT. PLN (Persero) ULP Tomohon

Pengelolaan piutang yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) ULP Tomohon secara langsung memengaruhi kondisi likuiditas perusahaan, karena piutang yang tidak tertagih tepat waktu akan menghambat masuknya kas dan menurunkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam praktiknya, PLN ULP Tomohon telah menerapkan sistem pencatatan dan penagihan piutang yang terstruktur, mulai dari penerbitan tagihan otomatis melalui sistem AP2T, pengiriman pemberitahuan digital, hingga penagihan bertahap dan penerapan sanksi. Menurut (Hery, 2021), pengelolaan piutang yang efektif dan disiplin akan memperlancar arus kas masuk, sehingga mendukung likuiditas perusahaan. Sementara itu, (Riyanto, 2020) menekankan bahwa piutang merupakan bagian dari aktiva lancar yang sangat menentukan posisi kas dan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, meskipun secara administratif PLN ULP Tomohon telah mengelola piutangnya dengan baik, keterlambatan pembayaran pelanggan menyebabkan pengaruh pengelolaan piutang terhadap likuiditas belum sepenuhnya optimal.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai analisis pengelolaan piutang terhadap likuiditas perusahaan pada PT. PLN (Persero) ULP Tomohon menunjukkan bahwa proses pengelolaan piutang telah dilakukan secara sistematis dan terorganisir. Aktivitas tersebut mencakup pencatatan konsumsi listrik pelanggan setiap bulan, penerbitan tagihan secara otomatis melalui sistem AP2T, serta penyampaian tagihan melalui aplikasi PLN *Mobile* dan pesan singkat.

Meskipun, berbagai langkah penagihan seperti pemberitahuan digital, kunjungan lapangan, dan pemutusan aliran listrik sementara telah diterapkan, realitanya masih banyak pelanggan pascabayar yang menunda pembayaran. Kondisi ini menyebabkan piutang menumpuk dan menghambat kelancaran kas masuk. Dalam pencatatan piutang tidak tertagih, ULP Tomohon menerapkan metode penghapusan langsung, yakni menghapus piutang dari laporan keuangan apabila seluruh proses penagihan dianggap tidak berhasil dan pelanggan tidak menunjukkan itikad baik untuk membayar. Di sisi lain, pemanfaatan sistem berbasis teknologi seperti AP2T dan PLN *Mobile* memberikan dampak positif terhadap kecepatan, efisiensi penagihan, serta transparansi informasi piutang. Dengan demikian, tingkat likuiditas perusahaan sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan piutang serta kepatuhan pelanggan dalam melunasi tagihan tepat waktu. Ketika piutang tidak dapat tertagih sesuai jadwal, maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pun akan terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolyn, M., Harahap, I., & Mayndarto, C. (2023). *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas (2013-2022)*. 1(3), 155–163.
<http://jurnal.kolibri.org/index.php/>
- Hery. (2021). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Khairudin, Alam, I. A., & Pangestu, K. S. (2022). Analisis Strategi Pengelolaan Piutang Dalam Meminimalisir Piutang Macet Pada Pt Pln (Persero) Up3 Tanjung Karang. *Derivatif : Jurnal Manajemen*, 16(2), 247–254.
- Riyanto, B. (2020). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE-Yogyakarta.